

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pelaksanaan pendidikan di negara kita mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan memiliki peranan penting dalam perjalanan kehidupan manusia, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) karena melalui sektor pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompentensi dalam kemajuan IPTEK. Menyadari akan hal tersebut, tentunya jalur yang tepat menyiapkan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait. Khusus pendidikan SMK Gotong Royong sebagai bahan ajar dari berbagai tingkatan pendidikan, maka dengan metode; strategi; ataupun fasilitas pembelajaran; memegang peranan yang cukup penting dalam mengantarkan pemikiran anak didik kepada suatu logika berpikir yang disipliner. Sekarang ini, muatan pengajaran Kewirausahaan telah menjadi suatu disiplin ilmu yang ampuh untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Mencermati peranan pendidikan Kewirausahaan yang semakin diperhitungkan menuntut peran maksimal dari semua kalangan untuk mengantisipasi tantangan ke

depan, yang lebih khusus lagi ditujukan pada tugas dan peran seorang guru. Tugas dan peran tersebut diarahkan pada perbaikan proses belajar mengajar dalam peningkatan mutu pengajaran yang di2salurkan kepada siswa. Intinya, peranan guru sangat besar dalam rangka menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai *figur* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana yang diketahui bersama, bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal siswa. Faktor internal dapat berupa bakat, minat, kepribadian, dan ketekunan studi, serta kemampuan fisik dan kemampuan inteligensi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru, sarana dan prasarana sekolah serta dorongan dan perhatian orang tua. Dalam faktor eksternal, yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah dukungan kemampuan guru dalam menerapkan metode ajar. Sebab, berdasarkan ketepatan metode ajar dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi meskipun inteligensi siswa tersebut masih relatif rendah. Demikian pula sebaliknya, banyak siswa yang tidak berhasil karena dipengaruhi oleh kurang optimalnya penerapan metode pembelajaran, meskipun siswa yang bersangkutan memiliki tingkat intelegensia yang tinggi.

Pengaruh antara motivasi belajar siswa dengan optimalisasi pengajaran Kewirausahaan terikat oleh penerapan metode ajar. Menyikapi persoalan ini, maka guru harus mampu menghadirkan materi ajar yang sesuai dengan pengalaman nyata siswa. Karena memang, materi pembelajaran Kewirausahaan selalu berhubungan dengan realitas di lapangan. Kalau hal ini diterapkan secara optimal, tentu siswa akan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, karena pengalaman yang mereka

rasakan dalam kehidupan sehari-hari menjadi bahasan dalam kegiatan pembelajaran. Maksudnya, dalam peningkatan motivasi belajar siswa, guru tidak hanya monoton pada satu metode pembelajaran saja, apalagi metode pembelajaran yang bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan), yang justru menurunkan motivasi belajar siswa. Disini guru diarahkan untuk menyajikan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Di samping itu, guru harus mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi dunia nyata siswa.

Mata pelajaran Kewirausahaan di SMK merupakan salah satu pelajaran yang sangat hubungannya dengan interaksi sosial. Pengembangan materi pada pelajaran ini disusun berdasarkan perkembangan sistem kehidupan sosial, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Oleh karenanya, dalam menyajikan materi pembelajaran Kewirausahaan, guru harus mampu melihat permasalahan pembelajaran yang dirasakan sepenuhnya oleh siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Konsep terbaru yang dikembangkan dalam paradigma pembelajaran saat ini adalah penerapan metode CTL yang sering dikenal dengan "*contextual teaching and learning*". Konsep ini muncul sebagai solusi dalam pemecahan berbagai masalah siswa, baik secara internal maupun secara eksternal. Jadi, salah satu cara untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran kewirausahaan perlu diadakan suatu penelitian yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap motivasi belajar siswa.

Metode pembelajaran ini bermaksud melatih siswa untuk menemukan konsep serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dimana guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber belajar khususnya di lingkungan sekitar, mengemukakan pendapat dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan sesuai dengan apa yang diperolehnya. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kontekstual menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga gaya mengajarnya mampu menyesuaikan dengan gaya dan karakteristik belajar siswa.

Sehubungan dengan permasalahan di lapangan, motivasi belajar siswa kelas X di SMK Gotong Royong pada mata pelajaran Kewirausahaan masih relatif rendah terlihat dari kepasifan aktifitas belajar siswa, rendahnya hasil belajar, yaitu dari keseluruhan siswa kelas X AP 1 yang berjumlah 30 orang atau 50% atau 15 orang guru yang kurang tepat menerapkan metode ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dimana metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti materi sajian, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Padahal, penerapan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsekwensi logis sebagai instrument peningkatan kompetensi siswa, khususnya peningkatan motivasi belajar.

Dengan pola CTL tersebut di atas, yang bisa memfasilitasi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang tinggi, diharapkan kemampuan kreativitas siswa pada pembelajaran Kewirausahaan. Sehingga siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-mnasing, yang

pada gilirannya nanti motivasi belajar meningkat, siswa belajar dengan antusias, dan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul: **Pengaruh Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas X AP 1 SMK Gotong Royong Kabupaten Gorontalo).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap motivasi belajar siswa diidentifikasi sebagai berikut: Strategi pembelajaran di sekolah masih bersifat monoton dan membosankan, kreatifitas mengajar guru belum sepenuhnya meningkatkan motifasi belajar siswa, pembelaaajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, dan guru belum maksimal memberikan penugaaan kepada siswa dalam memberikan strategi pembelajarannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan identifikasi masalah , maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa kelas X AP 1 SMK Gotong Royong pada mata pelajaran Kewirausahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa kelas X AP 1 SMK Gotong Royong pada mata Kewirausahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis; menjadi dasar pemikiran bagi sekolah dalam melakukan pembelajaran kontekstual yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Manfaat praktis; untuk menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.